



## **Implementasi Kegiatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

**Mochammad Ronaldy Aji Saputra**<sup>1✉</sup>, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, Sumenep, Indonesia  
**Faiqotul Jannah**<sup>2</sup>, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, Indonesia, Sumenep, Indonesia  
**Riris Nurkholidah Rambe**<sup>3</sup>, Tadris Bahasa Indonesia, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ [mochammadronaldy@gmail.com](mailto:mochammadronaldy@gmail.com), [faiqo.fj@gmail.com](mailto:faiqo.fj@gmail.com), [ririsnurkholida@uinsu.ac.id](mailto:ririsnurkholida@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Hasil evaluasi internal Madrasah Aliyah Negeri Sumenep menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kompetensi membaca yang rendah. Mereka sering mengalami kesulitan memahami teks, merumuskan pemahaman, dan mengekstraksi informasi penting dari bahan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa dengan melaksanakan program kegiatan sudut membaca melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus 1 memiliki rata-rata tingkat literasi membaca sebesar 3,4 dan rata-rata minat membaca sebesar 35,3%. Kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan literasi membaca rata-rata sebesar 3,7 dan minat membaca rata-rata sebesar 51,7%. Kegiatan program Pojok Baca dapat efektif dalam meningkatkan minat dan literasi membaca dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis resensi buku dan kegiatan diskusi.

**Kata kunci:** Kegiatan Pojok Baca, Minat Baca, dan Literasi Membaca

**Abstract:** The results of the internal evaluation of Madrasah Aliyah Negeri Sumenep show that most students have a low level of reading competency. They often have difficulty comprehending text, formulating understanding, and extracting critical information from reading material. This research aims to increase students' reading interest and literacy by implementing a reading corner activity program through classroom action research. This research consists of 4 steps: action planning, implementation, observation, and reflection with two cycles. The research results showed that cycle 1 had an average reading literacy level of 3.4 and an average reading interest of 35.3%. Then in cycle 2, there was an increase in reading literacy on average by 3.7 and interest in reading on average by 51.7%. Reading Corner program activities can be effective in increasing reading interest and literacy by implementing a personal approach, active reading strategies, assignments to write book review and discussion activities.

**Keywords:** Reading Corner Activities, Reading Interest, and Reading Literacy.

**Citation:** Saputra, Muhammad., Jannah, Faiqotul., Rambe, Nurkholidah, Riris. (2023). Implementasi Kegiatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3 (2), 89-103.



## PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran abad ke-21 kompetensi kemampuan berpikir kritis itu sangat penting bagi peserta didik. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi membaca, sebab tingkat literasi dan kemampuan berpikir kritis merupakan keselarasan (Saputra, 2023). Memiliki kemampuan dalam literasi membaca memberikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya (S. Saputra & Sari, 2023). Mewujudkan literasi membaca merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas diri dan bangsa (Nasrah et al., 2021).

Kegiatan membaca tentunya harus dibiasakan. Namun, di Indonesia tingkat literasi membaca masih kurang. Menurut penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) digambarkan pada dua periode, yaitu tahun 2009 dan 2012 peserta didik di Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta (Jamaludin et al., 2023). Urutan 64 dari 65 negara peserta ini membuktikan bahwa masalah literasi membaca yang ada di Indonesia tentu harus diselesaikan.

Rendahnya kemampuan literasi membaca berarti minat membaca peserta didik juga rendah. Minat baca yang rendah dapat menghambat kemampuan literasi membaca karena kurangnya dorongan untuk membaca secara teratur dan terlibat dengan berbagai jenis bahan bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, penting untuk mempromosikan minat baca yang kuat dan terus-menerus mendukung kegiatan membaca yang beragam.

Rendahnya kemampuan literasi membaca dan minat membaca juga dialami di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kompetensi membaca yang masih rendah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, merumuskan pemahaman, dan mengekstrak informasi penting dari bahan bacaan. Gejala-gejala tersebut diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, tetapi peserta didik tidak bisa menjelaskan jawaban yang komprehensif. Padahal jawaban atas pertanyaan dari guru itu ada di dalam buku teks yang dipegang oleh peserta didik.

Salah satu aspek kritis dalam literasi membaca adalah minat membaca. Namun, banyak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tidak menunjukkan minat yang signifikan terhadap membaca. Aktivitas membaca buku seringkali tidak menjadi pilihan utama mereka dalam penggunaan waktu luang. Kondisi literasi membaca yang buruk dapat membawa dampak jangka panjang pada masa depan peserta didik. Hal ini dapat membatasi akses mereka ke peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik.

Rendahnya minat dan literasi membaca yang dialami oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tentu harus ditingkatkan. Menumbuhkan

minat dan literasi membaca bagi peserta didik tentunya sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan minat baca peserta didik (Ghani et al., 2022; Hambali, 2022; Wijayanti, 2020; Yeo et al., 2014). Menurut Goodman (dalam Heap, 1991) menciptakan lingkungan membaca merupakan salah satu mewujudkan tujuan dari membaca itu sendiri. Kemudian membaca merupakan bagian aktivitas kebudayaan yang perlu ditumbuhkan (Heap, 1991). Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk menumbuhkan minat dan literasi membaca dapat dilakukan dengan sebuah program kegiatan yang dapat berjalan efektif. Salah satu program yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik adalah kegiatan pojok baca.

Berbagai penelitian telah memberikan gambaran bahwa kegiatan pojok baca dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik. Menurut Nurhayati et al (2023) kegiatan pojok baca dapat mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah dibacanya. Dorongan untuk bercerita tentang apa yang dibacanya dapat menumbuhkan keterampilan membaca dan komunikasi. Selain itu kegiatan pojok baca dapat meningkatkan minat dan pengetahuan dari apa yang telah dibaca (Rachman et al., 2023).

Kemudian kegiatan pojok baca memiliki dampak yang positif yaitu menjadikan peserta didik sebagai seorang literat, yang berarti seseorang yang mampu memahami sesuatu dan memberikan respon yang tepat karena anak sudah memahami informasi yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari (Jamaludin et al., 2023). Pemahaman dan respon yang dimiliki oleh peserta didik menjadi bekal untuk lebih melengkapkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan pojok baca juga berimplikasi rajinnya peserta didik dalam mengerjakan tugas karena mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca (Hiko et al., 2022).

Kegiatan pojok baca dapat mengedukasi kepada anak-anak untuk membaca dengan benar dan mendorong antusias untuk mempelajari hal-hal yang masih belum diketahui (S. Saputra & Sari, 2023). Namun, untuk meningkatkan minat baca bukan dipengaruhi oleh kualitas pojok baca di sekolah, tetapi harus ditunjang dengan peran guru (Fauzan Juliansyah & Rukmana, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk membimbing peserta didik untuk menemukan buku bacaan yang tepat, memberikan pelayanan memilih buku, memberikan rekomendasi, atau membantu dalam kegiatan membaca, memberikan rasa senang, dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik (Safitri & Dafit, 2021). Sinergi antara kualitas pojok baca dan peran guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik (Fauzan Juliansyah & Rukmana, 2022).

Upaya untuk meningkatkan literasi dan minat membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melalui kegiatan pojok baca perlu dilakukan. Untuk mengukur tingkat literasi membaca Saputra (2023) memberikan sejumlah indikator, yaitu metakognisi, decoding, pengetahuan awal, dan minat. Upaya untuk meningkatkan literasi membaca bagi peserta didik menurut Harini (2018) literasi membaca juga didukung dengan intensitas

membaca buku, kepemilikan benda-benda yang mendukung kebiasaan membaca seperti buku dan komputer, pendidikan orang tua, kebiasaan membaca peserta didik bersama orang tua di rumah dan anggapan peserta didik dalam membaca.

Sementara minat untuk membaca dapat diketahui bagaimana peserta didik itu senang dan tekun dalam membaca buku yang dibaca (M. R. A. Saputra, 2023). Sedangkan minat dapat didorong dengan cara menyediakan berbagai macam materi tertulis untuk meningkatkan relevansi dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman dari peserta didik (Nevo & Vaknin-Nusbaum, 2020). Bahan bacaan yang dipilih dan dibaca oleh peserta didik merupakan minat dan kesenangannya (Khoeriyah et al., 2021). Selain itu minat membaca peserta didik dalam kegiatan pojok baca dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang meminjam atau membaca buku dan banyak siswa yang berkumpul untuk membaca buku di pojok baca (Jayanti et al., 2019).

Rendahnya minat dan literasi membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep menjadikan peneliti untuk menerapkan sebuah penelitian tindakan kelas melalui kegiatan pojok baca. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik. Dalam meningkatkan minat dan literasi membaca dapat diterapkan dengan kegiatan pojok baca.

## **METODE**

Pada penelitian ini diterapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri atas dua, yaitu peserta didik dan guru. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sumenep merupakan subjek utama yang akan diukur minat dan literasi membaca setelah diterapkannya kegiatan pojok baca. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas yang memiliki tempat yang strategis, yaitu memiliki pencahayaan yang cukup, suhu yang nyaman, dan tempat duduk yang ergonomis. Selain itu ketersediaan furnitur yang ramah pembaca seperti kursi dan meja yang nyaman juga sangat penting. Kemudian subjek tambahan, yaitu guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca, pengelolaan ruang, dan bimbingan peserta didik dalam hal membaca.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis et al (2014) yang terdiri atas empat langkah, yakni perencanaan tindakan, penerapan tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Siklus pertama sebagai implementasi tindakan dan kedua sebagai perbaikan. Sumber data diperoleh survei minat membaca, dan lembar observasi minat dan literasi membaca sebagaimana yang dilakukan oleh Ireson et al (1995)

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengolahan data. Setelah data diolah maka dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan secara deskriptif agar tergambar karakteristik data yang diteliti (M. R. A. Saputra et al., 2023). Analisis data yang diperoleh dari survei minat membaca peserta

didik, dilakukan dengan cara melihat perubahan dalam minat membaca peserta didik sebelum dan sesudah implementasi pojok baca. Lembar observasi minat baca dapat dianalisis dengan secara persentase dari hasil pengamatan mengenai partisipasi dan sejauh mana peserta didik suka membaca bahan bacaan ketika diberlakukan kegiatan pojok baca. Penilaian persentase minat membaca dapat dianalisis dengan skala yang ditentukan, yaitu 0-20 (tidak baik), 21-40 (kurang baik), 41-60 (cukup baik), 61-80 (baik), dan 81-100 (sangat baik). Kemudian kemampuan literasi membaca dapat dianalisis dengan menggunakan skala likert, yaitu 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah peserta didik dari tiga kelas di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu Kelas XB dan XC. Total ada 67 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini. 67 peserta didik tersebut antara lain kelas XB sebanyak 34 dan kelas XC sebanyak 33 peserta didik. Mereka telah terlibat dalam program pojok baca selama 1 bulan.

Sebelum dilakukan tindakan kelas dengan program kegiatan pojok baca, minat dan literasi membaca mereka masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui ketika peneliti melakukan observasi dan survei pada saat melakukan kegiatan pra siklus. Adapun hasil observasi tingkat minat membaca peserta didik pada pra siklus dapat diketahui pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi Tingkat Minat Baca Peserta Didik Pada Pra Siklus**

Kelas	Senang			Tekun	Kumpul	Pinjam	Total Pra Siklus
	Membaca	Mengomentari dan Merekomendasi	Berbicara Tentang Buku	Menulis	Kunjungan	Peminjaman	
XB	29,4%	-	-	-	-	-	4,9%
XC	48,4%	-	-	9%	-	-	9,5%
Rata-Rata							7,2%

Sumber: Peneliti

Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat minat baca peserta didik masih rendah. Hal ini dapat diketahui tingkat membacanya masih di bawah 50%. Kemudian kemampuan peserta didik dalam menulis masih sebesar 9%. Tingkat minat baca peserta didik kelas XB rata-rata sebesar 4,9% dan XC rata-rata sebesar 9,5%. Hasil keseluruhan total pra siklus sebesar 7,2%. Kemudian minat baca peserta didik pada pra siklus juga dapat diketahui dari hasil survei pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Survei Minat Baca Peserta Didik Pada Pra Siklus**

Kelas	Senang			Tekun	Kumpul	Pinjam	
	Suka Membaca	Jenis Bacaan	Kepemilikan Buku	Buku Yang Disukai	Rutinitas	Kunjungan	Peminjaman
XB	29,4% Suka Membaca	10 Menyukai Bacaan Fiksi dan 24 Tidak	6% Memiliki	7 Peserta Didik Buku Elektronik dan 3 Peserta	10 Jarang dan 24 Tidak	-	-

		Suka Membaca		Didik Buku Cetak	Pernah		
XC	48,4% Suka Membaca	16 Menyukai Bacaan Fiksi dan 17 Tidak Suka Membaca	22,8% Memiliki	8 Peserta Didik Buku Elektronik dan 8 Peserta Didik Buku Cetak	11 Jarang, 7 Beberapa kali dalam sebulan, 17 Tidak Pernah	-	-

Sumber: Peneliti

Tabel 2 dapat diketahui bahwa peserta didik yang suka membaca masih di bawah 50%. Jenis bacaan yang disukai oleh peserta didik adalah cerpen dan komik. Di kelas XB terdapat 10 peserta didik yang menyukai bacaan fiksi, dan di kelas XC terdapat 16 peserta didik yang menyukai bacaan fiksi. Kepemilikan buku di kelas XB sebanyak 6% yang memiliki dan kelas XC sebanyak 22,8%. Ketekunan peserta didik dalam membaca dapat diketahui bagaimana tingkat rutinitas peserta didik. Secara rutinitas membaca, kelas XB sebanyak 10 jarang dan 24 tidak pernah membaca. Kemudian kelas XC sebanyak 11 peserta didik yang jarang, 7 peserta didik yang beberapa kali dalam sebulan, dan 17 peserta didik yang tidak pernah membaca. Kemudian literasi membaca peserta didik pada pra siklus juga dapat diketahui pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Observasi Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Pada Pra Siklus**

Kelas	Metakognisi	Decoding	Pengetahuan Awal	Total
	Mengidentifikasi	Memahami Makna	Menyajikan Informasi	
XB	3,0	3,1	2,1	2,7
XC	3,1	3,1	2,2	2,8
<b>Rata-Rata</b>				2,75

Sumber: Peneliti

Pada Tabel 3 dapat diketahui tingkat literasi membaca peserta didik pada kelas XB dan XC. Pada kelas XB peserta didik memiliki nilai rata-rata keseluruhan 2,7. Adapun rinciannya antara lain, kemampuan dalam mengidentifikasi rata-rata sebesar 3,0, kemampuan dalam memahami makna rata-rata sebesar 3,1, dan kemampuan dalam menyajikan informasi rata-rata sebesar 2,1. Kemudian kelas XC memiliki nilai rata-rata keseluruhan 2,8. Adapun rinciannya antara lain, kemampuan dalam mengidentifikasi rata-rata sebesar 3,1, kemampuan dalam memahami makna rata-rata sebesar 3,1, dan kemampuan dalam menyajikan informasi rata-rata sebesar 2,2. Jadi secara keseluruhan peserta didik masih dalam kategori kurang baik, yaitu kurang dari 3.

Rendahnya tingkat minat dan literasi membaca peserta didik kelas X membuat peneliti melakukan tindakan kelas dengan menerapkan program kegiatan pojok baca. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti merancang terlebih dahulu kegiatan pojok baca. Adapun langkah-langkah kegiatan tindakan kelas pojok baca yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1, yaitu:

1. Langkah 1: Perencanaan Tindakan
  - a. Perumusan Tujuan: Peneliti merumuskan tujuan untuk meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik melalui implementasi kegiatan pojok baca. Tujuan khususnya adalah

- meningkatkan minat membaca peserta didik sebesar 50% dalam waktu 2 minggu.
- b. Perencanaan Tindakan: Peneliti merencanakan untuk mengimplementasikan pojok baca di ruang kelas, memilih koleksi buku yang sesuai dengan minat peserta didik, dan merancang jadwal kunjungan rutin ke pojok baca.
2. Langkah 2: Penerapan Tindakan
    - a. Implementasi Pojok Baca: Peneliti mengatur dan mendekorasi pojok baca di kelas dengan berbagai buku bacaan yang menarik. Peserta didik diperkenalkan dengan pojok baca dan diizinkan untuk memilih buku sesuai minat mereka.
    - b. Jadwal Kunjungan Pojok Baca: Peneliti mengatur jadwal kunjungan rutin ke pojok baca setelah pelajaran. Peserta didik diberi waktu untuk membaca buku pilihan mereka di pojok baca.
  3. Langkah 3: Pengamatan
    - a. Lembar Observasi: Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pojok baca, mencatat tingkat partisipasi peserta didik, buku yang mereka pilih, dan sejauh mana mereka terlibat dalam membaca.
    - b. Survei: Peneliti menyebarkan survei kepada peserta didik untuk mengukur perubahan dalam minat membaca mereka sebelum dan setelah implementasi pojok baca.
  4. Langkah 4: Refleksi
    - a. Analisis Data: Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan selama siklus 1. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa minat membaca telah meningkat, maka peneliti dapat melanjutkan dengan siklus 2. Namun, jika perubahan belum signifikan, guru harus mencari faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi dan merencanakan tindakan lebih lanjut.

Kegiatan siklus 1 dilakukan pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 3 September 2022. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik melalui implementasi kegiatan pojok baca. Hasil kegiatan pojok baca pada siklus 1 dapat diketahui melalui hasil observasi dan survei. Adapun hasil observasi tingkat minat membaca peserta didik pada siklus 1 dapat diketahui pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Observasi Tingkat Minat Baca Peserta Didik Pada Siklus 1**

Kelas	Senang			Tekun	Kumpul	Pinjam	Total Siklus 1	Pra Siklus
	Membaca	Mengomentari dan Merekomendasi	Berbicara Tentang Buku	Menulis	Kunjungan	Peminjaman		
XB	55,8%	11,7%	5,8%	3%	55,8%	55,8%	31,3%	4,9%
XC	66,6%	15,1%	18,1%	9%	63,6%	63,6%	39,3%	9,5%
<b>Rata-Rata</b>							35,3%	7,2%

Sumber: Peneliti

Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat minat baca peserta didik masih rendah, yaitu di bawah 50%, tetapi ada peningkatan sebesar 28,1%. Kelas XB memiliki minat baca secara keseluruhan rata-rata sebesar 31,3%. Adapun

rinciannya, antara lain (1) membaca 55,8%, (2) mengomentari dan merekomendasi 11,7%, (3) berbicara tentang buku 5,8%, (4) menulis 3%, (5) jumlah kunjungan 55,8%, dan (6) jumlah peminjaman 55,8%. Kelas XC memiliki minat baca secara keseluruhan rata-rata sebesar 39,3%. Adapun rinciannya, antara lain (1) membaca 66,6%, (2) mengomentari dan merekomendasi 15,1%, (3) berbicara tentang buku 18,1%, (4) menulis 9%, (5) jumlah kunjungan 63,6%, dan (6) jumlah peminjaman 63,6%. Kemudian minat baca peserta didik pada pra siklus juga dapat diketahui dari hasil survei pada pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Survei Minat Baca Peserta Didik Pada Siklus 1**

Kelas	Senang				Tekun	Kumpul	Pinjam
	Suka Membaca	Jenis Bacaan	Kepemilikan Buku	Buku Yang Disukai	Rutinitas	Kunjungan	Peminjaman
XB	55,8%	19 Menyukai Bacaan Fiksi dan 15 Tidak Suka Membaca	44,1% Memiliki	7 Peserta Didik Buku Elektronik dan 15 Peserta Didik Buku Cetak	23 peserta didik jarang, 6 peserta didik beberapa kali dalam sebulan, 2 peserta didik tidak pernah, dan 3 peserta didik beberapa kali dalam seminggu	55,8%	55,8%
XC	66,6%	22 Menyukai Bacaan Fiksi dan 11 Tidak Suka Membaca	54,5 % Memiliki	9 Peserta Didik Buku Elektronik dan 11 Peserta Didik Buku Cetak	17 peserta didik jarang, 5 beberapa kali dalam seminggu, 9 beberapa kali dalam sebulan, dan 2 tidak pernah	66,6%	66,6%

Sumber: Peneliti

Tabel 5 dapat diketahui persentase peserta didik kelas XB memiliki persentase suka membaca rata-rata sebesar 55,8% dan kelas XC memiliki rata-rata sebesar 66,6%. Jenis bacaan yang disukai oleh peserta didik kelas XB dan XC dominan menyukai fiksi. 44,1% peserta didik kelas XB memiliki buku dan 54,5% peserta didik memiliki buku. Kemudian jumlah kunjungan dan peminjaman dapat diketahui kelas XB sebesar 55,8% dan kelas XC sebesar 66,6%. Kemudian literasi membaca peserta didik pada pra siklus juga dapat diketahui dari hasil survei pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Observasi Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Pada Siklus 1**

Kelas	Metakognisi	Decoding	Pengetahuan Awal	Total Siklus 1	Total Pra Siklus
	Mengidentifikasi	Memahami Makna	Menyajikan Informasi		
XB	3,5	3,4	3,1	3,3	2,7
XC	3,7	3,6	3,3	3,5	2,8
<b>Rata-Rata</b>				3,4	2,75

Sumber: Peneliti

Pada siklus 1 terjadi peningkatan literasi membaca setelah diterapkan kegiatan pojok baca. Hasil peningkatan literasi membaca peserta didik pada kelas XB dan XC dapat diketahui pada Tabel 6. Pada kelas XB peserta didik memiliki nilai rata-rata 3,3. Hasil tersebut antara lain kemampuan dalam

mengidentifikasi rata-rata sebesar 3,5, kemampuan dalam memahami makna rata-rata sebesar 3,4 dan kemampuan dalam menyajikan informasi rata-rata sebesar 3,1. Kemudian kelas XC memiliki nilai rata-rata 3,5. Hasil tersebut antara lain kemampuan dalam mengidentifikasi rata-rata sebesar 3,7, kemampuan dalam memahami makna rata-rata sebesar 3,6, dan kemampuan dalam menyajikan informasi rata-rata sebesar 3,3.

Peningkatan literasi membaca siklus 1 pada kelas XB sebesar 6 angka dari 2,7 (kategori kurang baik) menuju 3,3 (kategori cukup baik). Kemudian kelas XC terjadi peningkatan 7 angka dari 2,8 (kategori kurang baik) menuju 3,5 (kategori cukup baik). Jadi secara keseluruhan peserta didik rata-rata memiliki kemampuan yang cukup baik dalam literasi membaca setelah diterapkannya kegiatan pojok baca.

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus 1 peneliti melakukan refleksi untuk menemukan beberapa kelemahan-kelemahan dari kegiatan pojok baca. Temuan tersebut, antara lain kurang terbimbingnya peserta didik secara personal dan kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan yang mereka baca. Dengan demikian peneliti melakukan pengembangan dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi. Adapun langkah-langkah kegiatan tindakan kelas pojok baca yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2, yaitu:

1. Langkah 1: Perencanaan Tindakan Siklus 2
  - a. Evaluasi Hasil Siklus 1: Peneliti mengevaluasi hasil siklus 1 dan menemukan bahwa peningkatan dalam minat dan literasi membaca. Namun tingkat minat dan literasi membaca masih rendah tergolong rendah dan rata-rata dibawah 50%.
  - b. Perencanaan Tindakan Tambahan: Peneliti merencanakan tindakan tambahan untuk meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik. Ini mungkin termasuk penggunaan metode pengajaran yang lebih berfokus pada keterampilan membaca, seperti membaca dengan pemahaman atau strategi membaca aktif. Kemudian pendekatan personal kepada peserta didik untuk membicarakan tentang minat mereka dan buku yang mereka nikmati. Kemudian melakukan kegiatan diskusi buku agar peserta didik dapat berbicara tentang buku yang mereka baca.
2. Langkah 2: Penerapan Tindakan Siklus 2
  - a. Implementasi Metode Pengajaran Tambahan: Peneliti melaksanakan tindakan tambahan dengan menggabungkan metode pengajaran yang lebih berfokus pada literasi membaca dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian melakukan pendekatan personal kepada peserta didik untuk membicarakan tentang minat mereka dan buku yang mereka nikmati. Diterapkan kegiatan diskusi buku agar peserta didik dapat berbicara tentang buku yang mereka baca. Diskusi ini dapat merangsang minat membaca dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang buku.
3. Langkah 3: Pengamatan Siklus 2

- a. Pengamatan dan Survei Lanjutan: Peneliti melakukan pengamatan dan survei lanjutan selama pelaksanaan tindakan tambahan untuk mengukur dampak perubahan yang telah dilakukan.
4. Langkah 4: Refleksi Siklus 2
- a. Analisis Data Lanjutan: Peneliti menganalisis data tambahan yang dikumpulkan selama siklus 2. Jika hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi membaca, maka tujuan penelitian tindakan kelas telah tercapai. Jika belum, peneliti dapat terus mencari solusi atau mengevaluasi ulang pendekatan yang diambil.

Kegiatan siklus 2 dilakukan pada tanggal 12-24 September 2022. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi dan memperbaiki implementasi kegiatan pojok baca untuk mencapai tujuan meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik secara efektif. Hasil kegiatan pojok baca pada siklus 2 dapat diketahui melalui hasil observasi dan survei. Adapun hasil observasi tingkat minat membaca peserta didik pada siklus 1 dapat diketahui pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Observasi Tingkat Minat Baca Peserta Didik Pada Siklus 2**

Kelas	Senang			Tekun	Kumpul	Pinjam	Siklus 2	Siklus 1
	Membaca	Mengomentari dan Merekomendasi	Berbicara Tentang Buku	Menulis	Kunjungan	Peminjaman		
XB	70,6%	23,5%	23,5%	23,5%	70,6%	70,6%	47,05%	31,3%
XC	78,8%	33,3%	36,4%	33,3%	78,8%	78,8%	56,5%	39,3%
<b>Rata-Rata</b>							<b>51,7%</b>	<b>35,3%</b>

Sumber: Peneliti

Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat minat baca peserta didik mengalami cukup baik, yaitu di bawah 50%, tetapi ada peningkatan sebesar 16,4%. Kelas XB memiliki minat baca secara keseluruhan rata-rata sebesar 47,05%. Adapun rinciannya, antara lain (1) membaca 70,6%, (2) mengomentari dan merekomendasi 23,5%, (3) berbicara tentang buku 23,5%, (4) menulis 23,5%, (5) jumlah kunjungan 70,6%, dan (6) jumlah peminjaman 70,6%. Kelas XC memiliki minat baca secara keseluruhan rata-rata sebesar 56,5%. Adapun rinciannya, antara lain (1) membaca 78,8%, (2) mengomentari dan merekomendasi 33,3%, (3) berbicara tentang buku 36,4%, (4) menulis 33,3%, (5) jumlah kunjungan 78,8%, dan (6) jumlah peminjaman 78,8%. Kemudian minat baca peserta didik pada pra siklus juga dapat diketahui dari hasil survei pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Survei Minat Baca Peserta Didik Pada Siklus 2**

Kelas	Senang			Tekun	Kumpul	Pinjam	
	Suka Membaca	Jenis Bacaan	Kepemilikan Buku	Buku Yang Disukai	Rutinitas	Kunjungan	Peminjaman
XB	70,6%	24 menyukai fiksi	24 memiliki buku	2 tidak suka, 14 buku elektroinik, 18 buku cetak	9 jarang, 9 seminggu, dan 16 sebulan	70,6%	70,6%
XC	78,8%	26 menyukai fiksi	26 memiliki buku	19 buku cetak dan 14 buku elektronik	5 jarang, 14 seminggu, 14 sebulan.	78,8%	78,8%

Sumber: Peneliti

Tabel 8 dapat diketahui persentase peserta didik kelas XB memiliki persentase suka membaca rata-rata sebesar 70,6% dan kelas XC memiliki rata-rata sebesar 78,8%. Jenis bacaan yang disukai oleh peserta didik kelas XB dan XC dominan menyukai fiksi. 70,6% peserta didik kelas XB memiliki buku dan 78,8% peserta didik memiliki buku. Kemudian jumlah kunjungan dan pinjaman dapat diketahui kelas XB sebesar 70,6% dan kelas XC sebesar 78,8%. Kemudian literasi membaca peserta didik pada pra siklus juga dapat diketahui dari hasil survei pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Observasi Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Pada Siklus 2**

Kelas	Metakognisi	Decoding	Pengetahuan Awal	Total Siklus 2	Total Siklus 1
	Mengidentifikasi	Memahami Makna	Menyajikan Informasi		
XB	3,9	3,7	3,4	3,6	3,3
XC	4,0	3,9	3,7	3,8	3,5
Rata-Rata				3,7	3,4

Sumber: Peneliti

Pada siklus 2 terjadi peningkatan literasi membaca setelah dilakukan pengembangan kegiatan pojok baca dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi. Hasil peningkatan literasi membaca peserta didik pada kelas XB dan XC dapat diketahui pada Tabel 9. Pada kelas XB peserta didik memiliki nilai rata-rata 3,6. Hasil tersebut antara lain kemampuan dalam mengidentifikasi rata-rata sebesar 3,9, kemampuan dalam memahami makna rata-rata sebesar 3,7 dan kemampuan dalam menyajikan informasi rata-rata sebesar 3,4. Kemudian kelas XC memiliki nilai rata-rata 3,8. Hasil tersebut antara lain kemampuan dalam mengidentifikasi rata-rata sebesar 4,0, kemampuan dalam memahami makna rata-rata sebesar 3,9, dan kemampuan dalam menyajikan informasi rata-rata sebesar 3,7.

Peningkatan literasi membaca siklus 1 pada kelas XB sebesar 3 angka dari 3,3 (kategori cukup baik) menuju 3,6 (kategori cukup baik). Kemudian kelas XC terjadi peningkatan 3 angka dari 3,5 (kategori cukup baik) menuju 3,8 (kategori cukup baik). Jadi secara keseluruhan peserta didik rata-rata memiliki kemampuan yang cukup baik dalam literasi membaca setelah terjadi pengembangan kegiatan pojok baca dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi.

## **Pembahasan**

Implementasi kegiatan pojok baca yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memberikan dampak kepada peserta didik, yaitu adanya peningkatan minat dan literasi membaca. Dampak tersebut dapat diketahui dari hasil pra siklus dan siklus 1. Kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat minat dan literasi membaca rendah. Kemudian siklus 1 bertujuan untuk memberikan tindakan agar minat dan literasi membaca peserta didik dapat meningkat melalui kegiatan pojok baca.

Hasil dari pra siklus dan siklus 1 terjadi perbedaan. Pada saat dilakukan kegiatan pra siklus tingkat minat membaca peserta didik begitu memprihatinkan, yaitu 7,2% dengan kategori tidak baik. Kemudian tingkat

literasi membaca secara keseluruhan peserta didik masih dalam kategori kurang baik, yaitu kurang dari 3. Kemudian ketika dilakukan kegiatan siklus 1 melalui kegiatan pojok baca terjadi peningkatan pada minat baca dari 7,2% menjadi 35,3%. Namun persentase minat baca peserta didik masih berada pada kategori kurang baik. Kemudian tingkat literasi membaca ketika diberlakukan kegiatan pojok baca telah meningkat dari 2,75 (kurang baik) menjadi 3,4 (cukup baik).

Kegiatan pojok baca yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan agar mendorong pertumbuhan dan minat baca peserta didik. Minat baca peserta didik tentu dipengaruhi oleh lingkungan yang positif bagi kegiatan pojok baca. Menurut Goodman (dalam Heap, 1991) menciptakan lingkungan membaca merupakan salah satu mewujudkan tujuan dari membaca itu sendiri. Dengan terciptanya lingkungan dari tujuan membaca maka dapat menjadikan peserta didik dapat memiliki minat baca. Kemudian dapat menjadikan peserta didik sebagai seorang literat, yang berarti seseorang yang mampu memahami sesuatu dan memberikan respon yang tepat karena anak sudah memahami informasi yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari (Jamaludin et al., 2023).

Namun tidak sepenuhnya kegiatan pojok baca memberikan dampak yang begitu kuat bagi minat dan literasi membaca. Ketika dilakukan siklus 1 hasilnya juga masih begitu kurang baik. Maka dari itu untuk meningkatkan minat baca bukan dipengaruhi oleh kualitas pojok baca di sekolah, tetapi harus ditunjang dengan peran guru (Fauzan Juliansyah & Rukmana, 2022). Jika kualitas pojok baca tidak ditunjang dengan peran guru maka yang terjadi adalah kurang terbimbingnya peserta didik secara personal dan kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan yang mereka baca. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan dalam melakukan pembimbingan kepada peserta didik agar minat dan literasi membaca dapat meningkat. Dengan demikian peneliti melakukan pengembangan dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi ketika pada saat melakukan kegiatan di siklus 2.

Hasil dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi perbedaan tingkat minat dan literasi membaca. Pada saat dilakukan kegiatan siklus 1 tingkat minat membaca peserta didik, yaitu 35,3% dengan kategori kurang baik. Kemudian tingkat literasi membaca secara keseluruhan peserta didik masih dalam kategori cukup baik, yaitu 3,4. Ketika dilakukan kegiatan siklus 2 dengan melakukan pengembangan, yaitu menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi terjadi peningkatan pada minat baca dari 35,3% (kurang baik) menjadi 51,7% (cukup baik). Kemudian terjadi peningkatan pada literasi membaca dari 3,4 (cukup baik) menjadi 3,7 (cukup baik).

Sinergi antara kualitas pojok baca dan peran guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca peserta didik (Fauzan Juliansyah & Rukmana, 2022). Terbukti ketika dilakukan siklus 2 guru memberikan perannya dengan melalui pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi memberikan dampak

peningkatan minat dan literasi membaca. Pendekatan personal dalam meningkatkan minat dan literasi membaca sangat penting karena membantu menciptakan pengalaman yang lebih relevan, bermakna, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan pendekatan personal yang efektif, literasi membaca dapat menjadi pengalaman yang lebih positif dan relevan bagi individu, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka.

Strategi membaca aktif membantu peserta didik untuk lebih baik memahami teks yang mereka baca, sehingga tingkat literasi membaca dapat meningkat. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk meringkas dan mencari informasi dari apa yang mereka baca. Kemudian peserta didik terlibat secara aktif dalam membaca, mereka lebih cenderung untuk merasa terlibat dan tertarik dari apa yang dibaca, sehingga menarik minat baca.

Menulis hasil resensi buku dapat mengembangkan keterampilan menulis. Peserta didik harus merumuskan pikiran mereka atas bahan bacaannya, sehingga secara tidak langsung kemampuan literasi membacanya semakin terlatih. Selain itu peserta didik terdorong untuk merenungkan apa yang telah mereka baca. Dari apa yang dibaca, peserta didik terdorong untuk mempengaruhi minat teman sejawatnya untuk mencari dan membaca buku yang dirensensi.

Kegiatan diskusi membantu peserta didik untuk mendapatkan wawasan dari buku yang dibaca. Wawasan inilah mendorong peserta didik untuk mencoba menyusun argumentasinya. Selain itu dapat memicu peserta didik terhadap buku yang dibaca oleh temannya ketika melakukan presentasi. Ketika mereka mendengarkan hasil presentasi berupa resensi buku, maka mereka juga mendengar bagaimana pandangan teman diskusinya atas hasil resensinya. Dengan demikian kegiatan diskusi dapat menumbuhkan literasi dan minat baca peserta didik.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pojok baca dapat meningkatkan minat dan literasi membaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika diberlakukan pada peserta didik kelas XB dan XC di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 atau pra siklus telah diperoleh rata-rata minat baca peserta didik sebesar 7,2% (tidak baik) dan literasi membaca sebesar 2,75 (kurang baik). Namun, ketika diberikan tindakan dengan kegiatan pojok baca, terjadi peningkatan minat baca sebesar 35,3% (kurang baik) dan literasi membaca sebesar 3,4% (cukup baik) walaupun masih belum maksimal karena masih di bawah 50%. Hal inilah kemudian peneliti melakukan pengembangan dari kegiatan pojok baca dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi.

Kemudian siklus 2 mengalami peningkatan minat baca sebesar 51,7% (cukup baik) dan literasi membaca sebesar 3,7 (cukup baik). Hasil tersebut dapat dilihat secara perbandingan dengan siklus 1. Tingkat minat baca telah meningkat dari 35,3% (kurang baik) menjadi 51,7% (cukup baik), dan tingkat literasi membaca telah meningkat dari 3,4% (cukup baik) menjadi 3,7 (cukup baik). Dengan demikian peneliti merekomendasikan kepada guru yang ingin meningkatkan minat dan literasi membaca agar lebih efektif pada saat kegiatan pojok baca maka perlu untuk menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis hasil resensi buku, dan kegiatan diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan Juliansyah, & Rukmana, D. (2022). the Effect of the Reading Corner Program on Increasing Reading Interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633>
- Ghani, N., Jamian, A. R., & Abdul Jobar, N. (2022). Environmental Impact of Reading Literacy Development. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(4), e001425. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i4.1425>
- Hambali, A. (2022). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Gazebo Literasi Digital. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0,"* 3. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/10/02/menumbuhkan-minat-baca-siswa-melalui-perpustakaan/>
- Heap, J. L. (1991). Reading as Cultural Activities: Enabling and Reflective Texts\*. *Curriculum Inquiry*, 21(1), 11–39. <https://doi.org/10.1080/03626784.1991.11075350>
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving Students' Interest in Reading at SDN Gembira Sikka Regency through the Reading Corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 489–494. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1318>
- I.N, H. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Kota Bantul. *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 29–45.
- Ireson, J., Blatchford, P., & Joscelyne, T. (1995). What Do Teachers Do? Classroom Activities in the Initial Teaching of Reading. *Educational Psychology*, 15(3), 245–256. <https://doi.org/10.1080/0144341950150302>
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Maulida, A. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4(1), 88–100.
- Jayanti, M., Dewi, R. M., Nafi', Z., & Salimi, M. (2019). School Literacy Movement Through Reading Angle Optimization in Classes To Improve Student Reading Interest. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 280. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26864>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Action Research Planner Book. In *Springer Science+Business Media Singapore*.
- Khoeriyah, Y. S., Indah, R. N., & Achmad Syam, R. Z. (2021). Efektivitas Pelaksanaan

- Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari Bandung. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.115>
- Nasrah, S., Rahayu, R., & Dahrum. (2021). Penguatan Minat Budaya Baca Untuk Meningkatkan Kualitas Diri dan Bangsa. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(3).
- Nevo, E., & Vaknin-Nusbaum, V. (2020). Enhancing motivation to read and reading abilities in first grade. *Educational Psychology*, 40(1), 22–41. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1635680>
- Nurhayati, Syamsuri, A. S., & Haslinda. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisin Gowa. *Buana Pendidikan*, 19(1), 11–19.
- Rachman, M. Y., Sadikin, A., Sari, Y. Y., & Fitriaty, D. (2023). *Pendirian Pojok Baca Sebagai Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Anak*. 2(3), 629–635.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Saputra, M. R. A. (2023). Penerapan Metode K-W-L Untuk Meningkatkan Literasi Membaca di MAN Sumenep. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 75–88. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Saputra, S., & Sari, N. (2023). Efektivitas Program Pojok Literasi Ku Sebagai Media Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Bumi Sari. *Publika : JIAP*, 9(1), 69. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).11690](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).11690)
- Wijayanti, S. (2020). *Indonesian Students' Reading Literacy*. 390(Icracos 2019), 61–65. <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.13>
- Yeo, L. S., Ong, W. W., & Ng, C. M. (2014). The Home Literacy Environment and Preschool Children's Reading Skills and Interest. *Early Education and Development*, 25(6), 791–814. <https://doi.org/10.1080/10409289.2014.862147>